

Strategi Membangun Budaya Positif Untuk Kesuksesan Peserta Didik di SMAN 5 Palangka Raya

Andi Indah Jayanti¹, Andia Misy², Dhani Susilowati³, Misnawati⁴, Olga Dona Retsi⁵,
Patrisia Cuesdeyeni⁶, Albertus Purwaka⁷, Linggua Sanjaya Usop⁸,
Devina Putri⁹, Icha Fina Fanesha¹⁰, Ivan Qoriul Amrin¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Korespondensi Penulis : fnmarcelya@gmail.com

Abstract. *The culture of the five elite imposes discipline and cultural values upon learners. This study aims to (1) describe the School Culture at SMAN 5 Palangka Raya, (2) describe the Factors Affecting School Culture at SMAN 5 Palangka Raya, (3) describe the School Culture Development Strategy at SMAN 5 Palangka Raya, (4) Describe the Influence of School Culture on the Success of Students at SMAN 5 Palangka Raya. The study USES qualitative descriptive methods. The object of this study is the culture of SMAN 5 Palangka Raya, while the research subject consists of school residents, including teachers, trainees, and staff involved in everyday school life. The result was that SMAN 5 Palangka Raya focused on developing character learners like discipline through activities such as prayer, morning apples, and march lines. It also excelled in achievement, provided full facilities, and offered extracurriculars. Parental leadership, roles, and support play an important role in creating a positive culture. For further development, it needs to be reinforced in positive values, innovative learning methods, extracurriculars, facilities, and parental and child-friendly school programs to create a safe and inclusive environment. These cultures are what led to the success of the elite SMAN 5 Palangka Raya elite trainees to college and service.*

Keywords: *Culture, Discipline, Success, Learners*

Abstrak. Budaya SMAN 5 Palangka Raya menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Budaya Sekolah di SMAN 5 Palangka Raya, (2) Mendeskripsikan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Sekolah di SMAN 5 Palangka Raya, (3) Mendeskripsikan Strategi Pembangunan Budaya Sekolah di SMAN 5 Palangka Raya, (4) Mendeskripsikan Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keberhasilan Peserta Didik di SMAN 5 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah budaya di SMAN 5 Palangka Raya, sedangkan subjek penelitian terdiri dari warga sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan staf yang terlibat dalam kehidupan sekolah sehari-hari. SMAN 5 Palangka Raya berfokus pada pengembangan karakter siswa, terutama kedisiplinan, melalui kegiatan seperti doa bersama, apel pagi, dan baris berbaris. Sekolah ini juga dikenal dengan prestasinya yang membanggakan, menyediakan fasilitas yang lengkap, serta menawarkan berbagai pilihan ekstrakurikuler. Kepemimpinan, peran guru, dan dukungan orang tua berperan penting dalam menciptakan budaya positif. Untuk pengembangan lebih lanjut, perlu diperkuat nilai-nilai positif, metode pembelajaran inovatif, ekstrakurikuler, fasilitas, serta pelibatan orang tua dan program sekolah ramah anak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Budaya-budaya tersebut menjadi faktor yang mendukung keberhasilan siswa SMAN 5 Palangka Raya, yang mampu meraih kesuksesan hingga melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan institusi kedinasan.

Kata kunci: Budaya, Kedisiplinan, Keberhasilan, Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Budaya merupakan keseluruhan sistem nilai, kepercayaan, adat istiadat, seni, bahasa, dan pola perilaku yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu. Budaya terbentuk melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sejarah, lingkungan, agama, dan interaksi sosial (Yusriya, 2021). Ia berfungsi sebagai identitas yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya, sekaligus menjadi pedoman bagi anggota masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Budaya bersifat dinamis, artinya dapat berubah dan berkembang seiring waktu melalui proses adaptasi dan pertukaran dengan

budaya lain, namun tetap mempertahankan unsur-unsur khas yang menjadi ciri utamanya (Hamid dkk, 2024).

Budaya sekolah adalah identitas yang membedakan satu sekolah dari yang lain, serta menjadi pedoman bagi seluruh anggota sekolah dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah (Said, 2018). Menurut Nizary dan Hamami (2020), budaya sekolah adalah jiwa (spirit) yang memberikan makna pada setiap kegiatan pendidikan di sekolah. Jika budaya sekolah lemah, hal tersebut dapat menghambat terciptanya sekolah yang efektif. Di sisi lain, budaya sekolah yang kuat akan menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Budaya SMA Negeri 5 Palangka Raya memiliki sejarah yang panjang dalam dunia pendidikan, dimulai sebagai SMU-Plus pada tahun 1995, yang merupakan sekolah unggulan di Kalimantan Tengah. Sejak awal, sekolah ini telah memprioritaskan kedisiplinan dan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai karakter ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan pembiasaan positif, seperti tegur sapa antar peserta didik dan guru, berdoa sebelum belajar, apel pagi dan siang, serta baris-berbaris. SMA Negeri 5 Palangka Raya berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang berkontribusi positif pada perkembangan peserta didik.

Seiring dengan diterapkannya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru kini sekolah memiliki karakteristik peserta didik yang lebih beragam. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, yang menekankan pentingnya jarak atau radius antara rumah peserta didik dan sekolah. Dengan demikian, mereka yang lebih dekat dengan sekolah berhak memperoleh layanan pendidikan dari sekolah tersebut. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat pemerataan pendidikan berkualitas dan diharapkan dapat memperkuat kerjasama antara tiga pihak utama dalam pendidikan, yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga, guna meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya milik satu pihak (Risna dkk, 2020).

Adanya sistem zonasi SMAN 5 Palangka Raya menghadapi berbagai tantangan, salah satunya tetap mempertahankan budaya SMAN 5 Palangka Raya sangat unggul tetapi harus beradaptasi dengan karakteristik peserta didik. Sebelum diterapkannya sistem zonasi, sekolah ini terkenal dengan penerapan sistem seleksi yang ketat, yang mencakup seleksi fisik dan kemampuan kognitif. Akibatnya, nilai-nilai kedisiplinan yang ketat tadi sedikit diubah dimana hanya kemampuan kognitif dipertahankan namun untuk standar fisik dihilangkan dan sekolah perlahan-lahan menjadi sekolah umum dengan budaya yang lebih fleksibel, sehingga guru dan tenaga pendidik perlu mengembangkan strategi baru dalam mengembangkan budaya sekolah

yang tetap mempertahankan nilai-nilai positif sebelumnya, tetapi juga tetap menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, meskipun sistem zonasi telah mengubah identitas budaya SMAN 5 Palangka Raya dari semimiliter menjadi lebih umum, tetap ada upaya untuk mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan dan kepemimpinan yang telah menjadi ciri khas sekolah yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, bahwa analisis ini mendeskripsikan Mendeskripsikan Budaya Sekolah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Sekolah, Strategi Pembangunan Budaya Sekolah, Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keberhasilan Peserta Didik di SMAN 5 Palangka Raya. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya mempertahankan budaya sekolah sebagai faktor penting dalam mendukung kesuksesan peserta didik dengan memahami bagaimana budaya sekolah beradaptasi terhadap perubahan dengan adanya sistem zonasi. Selain itu, analisis yang membantu dalam mengidentifikasi tantangan serta solusi yang dapat diterapkan untuk menjaga nilai-nilai positif dalam budaya sekolah, sehingga peserta didik dapat berkembang secara akademik maupun karakter (Handoko, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan data kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai permasalahan yang diamati oleh peneliti (Bogdan dan Taylor, 1989). Objek penelitian ini adalah budaya di SMAN 5 Palangka Raya, sedangkan subjek penelitian terdiri dari warga sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan staf yang terlibat dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif, yang mencakup observasi langsung terhadap aktivitas budaya sekolah, wawancara mendalam dengan para subjek penelitian (Handoko dkk, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana budaya yang diterapkan di SMAN 5 Palangka Raya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan akademik dan non-akademik siswa, serta bagaimana budaya tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data untuk mendeskripsikan budaya sekolah dalam mempertahankan dan mendorong kesuksesan peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil

Data yang diperoleh menggambarkan bagaimana budaya sekolah memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam berbagai aspek akademik dan non-akademik.

Tabel 1.

Pertanyaan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Anda menggambarkan budaya sekolah di sini?	Sekolah SMAN 5 Palangka Raya memiliki budaya kedisiplinan dan semi militer dimana mereka menerapkan apel setiap pagi dan saat menjelang pulang. Selain itu bagi peserta didik yang melanggar aturan bisa dikenai sanksi. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk bertegur sapa pada warga yang sekolah
Apa nilai-nilai utama yang ditekankan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ini?	Nilai kedisiplinan: mematuhi tata tertib sekolah seperti penggunaan seragam, datang tepat waktu, serta pelaksanaan apel pagi dan sore setiap hari. Nilai tanggung jawab: Peserta didik yang melanggar aturan akan dikenai sanksi.
Bagaimana cara sekolah ini memupuk kedisiplinan dan tanggung jawab di antara peserta didik?	Sekolah SMAN 5 Palangka Raya membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dari mereka pertama kali masuk di SMAN 5 yaitu pada saat orientasi. Mereka dilatih dan diajarkan menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Budaya ini terus berlanjut sebab sekolah memastikannya dengan aturan-aturan yang mempertahankan budaya tersebut. Seperti misalnya, peserta didik harus datang sebelum jam 06.30, jika ada yang terlambat, maka akan dikenakan sanksi. Sebelum memulai pembelajaran mereka juga harus dalam keadaan siap dengan kelas yang bersih dan tertata rapi. Jika ada guru yang berhalangan masuk, mereka tidak diperbolehkan berkeliraran, hal ini didukung dengan guru piket yang berkeliling mengecek kondisi kelas. Dan masih banyak lagi peraturan-peraturan yang perlahan membentuk peserta didik menjadi disiplin dan bertanggung jawab.
Apa jenis kegiatan yang dilakukan untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik?	Untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, ada beberapa jenis kegiatan yang bisa dilakukan, baik di dalam maupun di luar kelas. Berikut kegiatan yang dapat dilakukan: • Mengenal Peserta Didik Secara Personal Guru dapat melakukan sesi pengenalan di awal tahun ajaran, mengajak peserta didik untuk berbagi tentang diri mereka, minat, dan harapan dalam pembelajaran. Mengingat nama dan latar belakang peserta didik juga dapat menciptakan kedekatan. • Membangun Suasana Kelas yang Positif

	Guru dapat menerapkan aturan kelas yang adil dan fleksibel, mendorong komunikasi terbuka, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. • Sesi Refleksi dan Umpan Balik Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap metode mengajar dan suasana kelas akan membuat mereka merasa dihargai dan didengar. • Kegiatan Kolaboratif Guru bisa mengadakan diskusi kelompok, proyek bersama, atau kegiatan berbasis tim agar peserta didik merasa lebih dekat dengan guru dan teman-temannya. • Menggunakan Humor dan Interaksi yang Ramah Sesekali menggunakan humor yang sesuai dan menciptakan suasana belajar yang santai bisa membuat peserta didik lebih nyaman. • Kegiatan di Luar Kelas Mengadakan kegiatan seperti outing class, field trip, atau acara sekolah seperti lomba dan pentas seni dapat memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik di luar suasana formal kelas. • Pemberian Apresiasi Memberikan penghargaan atau sekadar pujian atas usaha dan prestasi peserta didik, baik besar maupun kecil, akan membangun motivasi dan hubungan yang lebih positif. • Mengadakan Kegiatan Ice Breaking dan Games Edukatif Menggunakan permainan ringan di awal atau akhir pembelajaran dapat membantu mencairkan suasana dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.
Bagaimana budaya sekolah di sini mempengaruhi lingkungan belajar peserta didik?	Budaya sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik peserta didik. Mereka menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, saling menghargai, dan disiplin. Hal ini sangat berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Jika mereka merasa aman secara fisik dan emosional, otomatis mereka lebih fokus belajar dan tidak takut untuk aktif bertanya atau mencoba hal baru.
Bagaimana peran guru dalam menanamkan budaya disiplin dan karakter di SMAN 5 Palangka Raya?	Kepemimpinan di SMAN 5 Palangka Raya, baik dari kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah, memegang peranan yang sangat penting dalam memotivasi peserta didik dan mendukung berbagai kegiatan sekolah. Pemimpin sekolah ini tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, guru di SMA Negeri 5 Palangka Raya memainkan peran penting dalam menanamkan budaya disiplin dan karakter kepada peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah ini menekankan penanaman nilai-nilai karakter sebagai

	prioritas utama. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti tegur sapa antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, laporan sebelum pelajaran, pelaksanaan apel pagi dan siang, serta baris-berbaris saat keberangkatan dan kepulangan sekolah. Selain itu, pelatihan guru diadakan untuk melatih mereka menjadi teladan dalam perilaku dan sikap karakter, serta memberikan keterampilan dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik. Guru juga berperan sebagai inspirator dengan membimbing cara belajar yang baik, motivator yang menstimulasi dan mendorong pengembangan potensi peserta didik, dinamisator yang memberikan semangat, serta evaluator yang mampu mengevaluasi perilaku peserta didik. Dengan peran aktif guru dalam berbagai aspek tersebut, SMA Negeri 5 Palangka Raya berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter dan disiplin peserta didik.
Sejauh mana budaya sekolah ini membantu meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik?	Sekolah dalam membantu meningkatkan prestasi akademik akan memberi bimbingan pada peserta didik ketika saat mengikuti perlombaan baik itu bidang akademik maupun non-akademik. Ini dilakukan sebagai bentuk dukungan pada peserta didik dan juga persiapan untuk peserta didik dalam mengikuti perlombaan. Pihak sekolah membantu meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik seperti memberi bimbingan belajar tambahan untuk peserta didik yang mengikuti lomba OSN. Di mana peserta didik akan diberikan pelajaran tambahan bersama seorang guru. Dan biasanya peserta didik akan belajar di perpustakaan selama mengikuti bimbingan OSN bersama dengan guru. Tidak hanya bimbingan untuk bidang akademik saja, non-akademik pun peserta didik akan mendapatkan bimbingan juga. Contohnya saja peserta didik yang mengikuti perlombaan di bidang olahraga, biasanya akan mendapat bimbingan dari pelatih ekstrakurikuler sesuai dengan bidang olahraga yang mereka ikuti.
Apa tantangan terbesar dalam menerapkan budaya sekolah yang positif?	Menerapkan budaya sekolah yang positif memiliki tantangan tersendiri. Beberapa tantangan terbesar yang sering dihadapi sekolah, termasuk di SMAN 5 Palangka Raya, adalah: • Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Peserta Didik Tidak semua peserta didik memiliki kesadaran yang sama tentang pentingnya disiplin dan nilai karakter. Beberapa peserta didik mungkin kurang termotivasi atau memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembentukan karakter positif. • Ketidakkonsistenan dalam Penerapan Aturan Jika aturan disiplin dan nilai-nilai karakter tidak diterapkan secara konsisten oleh semua guru dan staf, peserta didik dapat merasa bingung atau kurang menghargai peraturan yang ada. • Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah

	Faktor eksternal seperti media sosial, lingkungan pergaulan, dan budaya populer dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, terkadang bertentangan dengan nilai-nilai positif yang ditanamkan di sekolah. • Keterbatasan Peran Guru dan Orang Tua Guru memiliki banyak tanggung jawab lain, sehingga sulit untuk fokus sepenuhnya pada pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, tidak semua orang tua terlibat secara aktif dalam mendukung penerapan budaya disiplin dan pengembangan karakter di rumah. • Kurangnya Sumber Daya dan Program Pendukung Sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, tenaga pendidik, atau program khusus yang dapat memperkuat budaya sekolah yang positif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung disiplin serta pembentukan karakter yang kuat.
Sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk karakter siswa?	Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 5 Palangka Raya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas, seperti tegur sapa antar peserta didik dan guru, berdoa sebelum pelajaran, laporan sebelum pelajaran dimulai, serta pelaksanaan apel pagi dan siang. Kegiatan ekstrakurikuler mendukung upaya ini dengan memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan disiplin, kerja sama, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab. Misalnya, kegiatan baris berbaris dalam Pramuka dan Paskibra menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin dan ketangguhan mental peserta didik.
Bagaimana sekolah menyesuaikan ekstrakurikuler dengan minat dan bakat peserta didik?	SMAN 5 Palangka Raya menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Sekolah menyediakan berbagai ekstrakurikuler, seperti Pramuka, PMR, Paskibra, futsal, basket, bulu tangkis, seni tari, seni musik, dan teater. Dengan berbagai pilihan yang tersedia, siswa dapat memilih kegiatan yang paling cocok dengan bakat dan minat mereka. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas yang memadai, seperti lapangan olahraga, aula serbaguna, laboratorium komputer, dan perpustakaan, yang mendukung keberlangsungan ekstrakurikuler dengan lebih optimal.
Apakah ada program khusus yang dikembangkan sekolah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik	Ya, SMAN 5 Palangka Raya memiliki program khusus untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu strateginya adalah melalui kompetisi dan lomba-lomba yang melibatkan peserta didik, baik di tingkat sekolah, kota, provinsi, maupun nasional. Prestasi yang telah diraih peserta didik, seperti dalam Yel-Yel Millennial Road Safety Festival, Lomba Kreativitas

dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Seni dan Patriotisme Pramuka (Lokanira), serta Kejuaraan Pencak Silat, menjadi bukti bahwa sekolah mendorong peserta didik untuk aktif dan berprestasi di luar kelas. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dan berprestasi dalam ekstrakurikuler, sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka.
Bagaimana nilai-nilai yang diajarkan di SMAN 5 Palangka Raya, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, berpengaruh terhadap kehidupan alumni setelah lulus?	Nilai-nilai yang diajarkan di SMAN 5 Palangka Raya, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, berpengaruh besar terhadap kehidupan alumni setelah lulus, terutama bagi mereka yang melanjutkan kariernya. Disiplin yang diterapkan melalui kegiatan seperti apel pagi, baris berbaris, dan tata tertib sekolah, membentuk kebiasaan yang sangat bermanfaat bagi lulusan yang memasuki akademi kepolisian dan militer, di mana kedisiplinan tinggi menjadi syarat utama.

Pembahasan

Budaya Sekolah di SMAN 5 Palangka Raya

SMAN 5 Palangka Raya memprioritaskan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, yang diwujudkan melalui pembiasaan tegur sapa antar peserta didik dan guru, berdoa sebelum pelajaran, laporan sebelum pelajaran dimulai, serta pelaksanaan apel pagi dan siang. Selain itu, kegiatan baris berbaris juga dilaksanakan sebagai bagian dari pembentukan disiplin peserta didik. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik. Di sisi lain, SMAN 5 Palangka Raya memiliki catatan prestasi yang sangat baik di berbagai bidang. peserta didik-siswi sekolah ini telah meraih juara dalam berbagai lomba, seperti Yel-Yel Millennial Road Safety Festival, Lomba Kreativitas Seni dan Patriotisme Pramuka (Lokanira), serta Kejuaraan Pencak Silat, yang menunjukkan kualitas dan kemampuan mereka di luar kelas untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah ini juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, aula serbaguna, lapangan olahraga, serta berbagai fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah ini menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, seperti Pramuka, PMR, Paskibra, futsal, basket, badminton, seni tari, seni musik, dan teater. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka di luar bidang akademik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Sekolah

Kepemimpinan di SMAN 5 Palangka Raya, baik dari kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah, memegang peranan yang sangat penting dalam memotivasi peserta didik dan

mendukung berbagai kegiatan sekolah. Pemimpin sekolah ini tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui pendekatan yang penuh perhatian dan pengajaran yang efektif, guru berperan dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik, serta mengembangkan keterampilan mereka. Keaktifan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi besar pada pembentukan budaya sekolah yang positif, dengan peserta didik yang terlibat secara aktif akan menciptakan semangat kolektif yang mendukung pembelajaran yang lebih baik. Dukungan dari orang tua turut berperan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menciptakan hubungan yang solid antara rumah dan sekolah yang menguntungkan perkembangan peserta didik. Di samping itu, sejarah SMAN 5 Palangka Raya yang dikenal sebagai sekolah unggulan yang fokus pada pengembangan potensi akademik peserta didik, memberikan dasar yang kuat bagi budaya sekolah. Transformasi nama dan status sekolah yang terus berkembang juga memberikan dampak positif terhadap perubahan dan perkembangan budaya sekolah, menjadikannya sebagai tempat yang terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman.

Strategi Pembangunan Budaya Sekolah

Penguatan nilai-nilai positif di SMAN 5 Palangka Raya perlu terus dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat. Sekolah harus memperkuat penanaman nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik. Di samping itu, peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamd 2017) Metode ini dirancang untuk membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan bakat peserta didik juga merupakan langkah penting untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar pembelajaran formal, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkaya pengalaman hidup mereka. Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah juga sangat penting untuk membangun komunikasi yang

baik dan meningkatkan dukungan terhadap program-program sekolah. Dukungan orang tua dapat memperkuat upaya sekolah dalam memajukan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi peserta didik.

Peningkatan fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan ruang olahraga, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Fasilitas yang baik mendukung proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal. Terakhir, implementasi Program Sekolah Ramah Anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua peserta didik, memastikan bahwa setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai, terlepas dari latar belakang mereka. Program ini mendukung tumbuhnya rasa aman dan saling menghormati di antara peserta didik, yang pada gilirannya akan meningkatkan suasana belajar yang positif.

Namun terdapat beberapa tantangan seperti salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam menghargai disiplin serta nilai karakter, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan motivasi pribadi. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan oleh guru dan staf membuat peserta didik kebingungan dan kurang menghargai peraturan yang ada. Pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti media sosial dan pergaulan, juga sering bertentangan dengan nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah. Tantangan lain adalah keterbatasan peran guru yang memiliki banyak tanggung jawab, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya disiplin dan karakter di rumah. Keterbatasan sumber daya dan program pendukung juga menjadi hambatan dalam memperkuat budaya sekolah yang positif. Untuk mengatasi semua tantangan ini, diperlukan kerja sama yang erat antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung disiplin dan pembentukan karakter yang baik.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keberhasilan Peserta Didik

Budaya sekolah yang diterapkan di SMAN 5 Palangka Raya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam membentuk karakter yang rajin, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut bukan hanya tercermin dalam sikap peserta didik di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keberhasilan mereka setelah lulus. Salah satu contoh paling nyata dari dampak budaya sekolah ini dapat dilihat pada tahun 2020-2024, di mana banyak peserta didik yang berhasil melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi yang mereka idam-idamkan, seperti masuk universitas negeri atau swasta, kedinasan, serta menjadi polisi atau TNI.

Keberhasilan ini mencerminkan betapa efektifnya budaya sekolah yang diterapkan di SMAN 5 Palangka Raya dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan mereka, baik di dunia akademik maupun profesional. Dengan membiasakan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, serta memberikan pengalaman yang memperkaya keterampilan hidup, sekolah ini telah berhasil mencetak individu-individu yang siap bersaing dan sukses dalam berbagai bidang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya sekolah SMAN 5 Palangka Raya terhadap peserta didik tidak hanya terlihat pada prestasi akademik mereka, tetapi juga pada kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan nilai-nilai budaya yang kuat atau pembiasaan kedisiplinan, para alumni SMAN 5 Palangka Raya memiliki pondasi yang kokoh untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

4. SIMPULAN

Budaya di SMAN 5 Palangka Raya, yang dahulu dikenal dengan pendekatan semi militer, memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan peserta didik. Pada masa lalu, budaya ini memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk diterima dalam berbagai instansi pemerintahan atau kedinasan, karena pendekatan tersebut menekankan pengembangan fisik yang kuat serta kemampuan kognitif yang tajam. Program yang mengutamakan kedisiplinan, ketahanan fisik, serta peningkatan daya pikir ini berhasil mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan, baik dalam dunia kerja maupun pendidikan lebih lanjut. Namun, seiring dengan perubahan zaman dan kebijakan pendidikan yang ada, khususnya dengan adanya peraturan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang mengimplementasikan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik, proses seleksi peserta didik yang mendaftar ke sekolah menjadi lebih terbuka dan berbasis pada jarak tempat tinggal dengan sekolah. Sistem ini tentu menyebabkan perubahan dalam cara penerimaan peserta didik, yang lebih berfokus pada pemerataan akses pendidikan, daripada hanya pada kualitas fisik atau kognitif tertentu.

Meskipun ada perubahan kebijakan dan sistem seleksi yang lebih mengutamakan zonasi, budaya yang sudah terbentuk di dalam SMAN 5 Palangka Raya tetap kuat dan terus berpengaruh. Budaya disiplin, kerja keras, dan semangat untuk mengembangkan diri yang sudah tertanam di sekolah ini tetap memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem seleksi peserta didik mengalami perubahan, budaya sekolah yang kokoh tetap berperan penting dalam

membentuk karakter dan kesuksesan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). Jangjawokan paranti dangdan: Rahasia pesona gadis desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 58–71.
- Arifin, S. (2023). Solidaritas komunitas manusia silver dalam mempertahankan hidup dan ekonomi keluarga di persimpangan lampu merah Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 34–48.
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). Nilai-nilai dan makna simbolik upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 79–90.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1989). Relationships with severely disabled people: The social construction of humanness. *Social Problems*, 36(2), 135–148.
- Hamid, A., Ritonga, S., & Nst, A. M. (2024). Kearifan lokal Dalihan Na Tolu sebagai pilar toleransi beragama pada masyarakat Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 132–143.
- Hamzah B. Uno, & Mohamd, N. (2017). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* (Cet. VII). Bumi Aksara.
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tangguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Karliani, E., Mustika, M., Triyani, T., & Tardimanto, Y. (2022). Penguatan nilai sosial spiritual melalui poster bagi masyarakat yang terdampak Covid-19 di Kota Palangka Raya.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori struktural Levi-Strauss dan interpretatif simbolik untuk penelitian sastra lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan bunyi sebagai identitas kultural masyarakat Dayak Maanyan dalam sastra lisan Tumet Leut*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (Structural dynamic study). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 690–698.
- Nizary, A. M., & Hamami, T. (2020). *Budaya sekolah*. At-Takfir, UIN Sunan Kalijaga.

- Pengelola Web Kemdikbud. (2018, May). *Kemendikbud: Sistem zonasi mempercepat pemerataan di sektor pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/05/rumah-kunci-sukses-pola-asuh-anak>
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. Deder dan identitas kultural masyarakat Dayak Ngaju. GUEPEDIA. (Catatan: Tidak ditemukan tahun dan format lengkap; mohon lengkapi informasi)
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). Literary phenomenology in Ngaju Dayak folklore. *Journal of World Science*, 2(2), 261–277.
- Risna, R., Dahlia, I., & Edi, S. (2020). Analisis implementasi kebijakan zonasi dalam pemerataan pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(1). (Catatan: Mohon tambahkan halaman jika tersedia)
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273.
- SMA Negeri 5 Palangka Raya. (n.d.). *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. <https://sman5palangkaraya.sch.id/>
- Yusriya, I. (2021). Upaya guru dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal melalui mata pelajaran IPS tahun 2019/2020. *Heritage*, 2(2), 175–192.